

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan moral, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya.<sup>1</sup>

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Al-Qur'an berulang kali menekankan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, kehidupan manusia akan mengalami kesengsaraan. Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk mencari ilmu, sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah (9): 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Menurut Al-Maraghi ayat ini memberikan peringatan tentang wajibnya seorang mukmin selain berjihad dijalan Allah, juga memperhatikan kebutuhan sekitar seperti memperdalam ilmu agama. Ayat ini memerintahkan untuk sebagian dari sahabat ikut berperang, sebagiannya lagi tetap bersama

---

<sup>1</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2–3.

Rasulullah mempelajari dan memperdalam ilmu agama. Karena memperdalam ilmu agama tidak kalah tinggi nilainya dengan berjihad di jalan Allah.<sup>2</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dua perintah Rasulullah Saw untuk berperang terdiri dari perintah untuk berperang secara keseluruhan, yang berarti bahwa semua kaum muslim harus berangkat berperang. Namun, perintah kedua menunjukkan pembagian tugas, beberapa kaum muslim berangkat berperang, dan yang lain tetap bersama Rasulullah untuk mempelajari agama. Dengan demikian, ketika semua kaum muslim mengikuti perintah Rasulullah, mereka akan berperang.<sup>3</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan salah, serta mana yang bermanfaat dan merugikan. Tidak hanya itu, bahkan Al-Qur'an memosisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia di era ini, terutama di bidang pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tetap sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, diperlukan penyesuaian. Teknologi yang ada harus dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan perlu disesuaikan dengan materi ajar agar dapat digunakan secara seimbang.<sup>4</sup>

Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Media pembelajaran sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang,

---

<sup>2</sup> Nadia Azkiya et al., "Diaspora Dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. At-Taubah Ayat 122)," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (2022): 8–9.

<sup>3</sup> Ib

<sup>4</sup> Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai," *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 3.

terutama terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Media digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar dimana alat bantu dalam mengajar ini meliputi semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan alat bantu tersebut diharapkan pembelajaran dapat lebih menarik, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil belajar akan maksimal.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah salah satu strategi yang disiapkan oleh guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa juga memberikan dampak positif, terutama dalam memberikan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran memberikan manfaat bagi berbagai pihak, tidak hanya membantu siswa, tetapi juga mempermudah tugas guru dalam mengajar. Beberapa manfaat media audio visual antara lain membuat pembelajaran lebih menarik, memudahkan siswa dalam memahami materi, memperkuat daya ingat mereka, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung guru dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>6</sup> Dengan menggunakan media audio visual, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memberikan pemahaman lebih.<sup>7</sup>

Semua mata pelajaran dalam dunia pendidikan dapat memanfaatkan Media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian informasi. Namun, ada beberapa pelajaran yang memerlukan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam. Dalam bahasa arab, sejarah dikenal sebagai tarekh atau tarikh, yang merupakan cabang ilmu yang berkaitan dengan berbagai peristiwa peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang di

---

<sup>5</sup> Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar," Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2, no. 1 (2019): 587.

<sup>6</sup> Siti Mutayasiroh Khamidatul, *Komparasi Media Audio-Visual Dan Media Kartu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, An-Nuqtah Journal of Education & Community Service, vol. 1, 2021.

<sup>7</sup> Jazilatur Rahmah Ichsan et al., "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III (snhrp-III 2021)* (2021): 184.

dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat, dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam kita dapat mengetahui kejadian pada masa lalu untuk dijadikan sebuah pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan motivasi dalam kehidupan.<sup>8</sup>

Penggunaan media audio-visual, seperti video dokumenter, gambar, dan rekaman suara, siswa akan lebih mudah membayangkan kondisi di masa lalu, memahami konteks sejarah, serta menghubungkan peristiwa-peristiwa penting dalam kebudayaan Islam dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, media tersebut dapat merangsang berbagai indera siswa, meningkatkan fokus mereka, dan menjadikan pembelajaran lebih menarik, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi sejarah kebudayaan Islam.

Menurut Widiasworo pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi "satu gambar" yang utuh di otak kita". Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik bisa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan atau menguraikan kembali suatu materi yang telah dipelajarinya dengan menggunakan bahasanya sendiri.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sofkhatun Alikoh Farkhah, Tahun 2022, dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas III MI Salafiyah Tanjungsari Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2021/2022". Dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa.

---

<sup>8</sup> Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 175.

<sup>9</sup> Syarifah, *Memahami Kesettaraan Dan Harmoni Sosial Melalui Model Discovery Learning* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022).

Berdasarkan temuan dari observasi yang dilakukan di MA Islamic Centre Cirebon, peserta didik tampak jenuh dan kurang antusias untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar, karena guru tidak memanfaatkan media secara maksimal, padahal di sekolah tersebut memiliki proyektor yang dapat mendukung pembelajaran. Yang mengakibatkan dampak akhir turunnya motivasi serta kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya melalui penggunaan media audio visual, yakni berbentuk video dan gambar-gambar yang ditayangkan, dengan menggunakan media ini diharapkan siswa lebih memahami apa yang akan disampaikan oleh guru.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam sangat efektif untuk membuat materi lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini membantu menjelaskan hal-hal sulit dalam sejarah Islam dengan cara yang lebih visual dan nyata, seperti melalui video, gambar, dan animasi. Hal ini tidak hanya mengurangi kebosanan dan beban guru, tetapi juga memberikan variasi dalam media pembelajaran sehingga siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar, seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan menganalisis. Dengan demikian, media audio visual dapat memperdalam pemahaman siswa tentang Sejarah kebudayaan Islam.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah inilah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pemanfaatan media pembelajaran audio visual, untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah karya tulis dengan judul “Analisis Pemanfaatan Media Audio Visual terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah (MA) Islamic Centre Cirebon.”

---

<sup>10</sup> M Munawir et al., “Pemanfaatan Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI/SD,” *Jurnal Pendidikan* 8 (2024): 17065.

## B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional atau berpusat pada guru (*teacher centered learning*)
2. Rendahnya pemahaman siswa pada mata Pelajaran SKI
3. Kurangnya motivasi belajar sehingga peserta didik lebih cepat bosan dan jenuh ketika pembelajaran, yang menjadikan peserta didik tidak fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran
4. Kurangnya fasilitas didalam kelas sehingga terkadang membuat siswa enggan belajar didalam kelas
5. Suasana kelas yang kurang kondusif
6. Sudah terdapat sarana yang dapat digunakan dalam penerapan media audio visual seperti LCD Proyektor, tetapi masih belum digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada analisis pemanfaatan media audio visual dalam kaitannya dengan upaya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), meskipun sebenarnya level tertinggi capaian pembelajaran pada mata pelajaran SKI ini sampai pada menginternalisasikan sikap. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X di MA Islamic Centre Cirebon, dengan tujuan untuk menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran serta bagaimana media ini memberikan pemahaman terhadap siswa dalam materi SKI.

## D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Islamic Centre?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Islamic Centre?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manfaat media audio visual pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Islamic Centre
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Islamic Centre
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dengan memperdalam pemahaman tentang pemanfaatan media audio visual dalam membantu siswa memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya terkait penggunaan media pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang banyak dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Islamic Centre Cirebon
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam
- c. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap pemahaman siswa dan juga dapat meningkatkan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran
- d. Bagi Madrasah, hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi referensi bagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan media yang lebih bervariasi lagi.

- e. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kajian maupun referensi untuk melengkapi perpustakaan yang berkaitan dengan pemanfaatan media audio visual terhadap pemahaman siswa dan juga dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa lainnya.

### G. Kerangka Teori

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Hadirin Malik mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Muhammad Ramli Media Audio Visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya.<sup>13</sup> Adapun Langkah-langkah dari penggunaan media audio visual yaitu: pertama persiapan, kedua pelaksanaan atau penyajian, ketiga tindak lanjut.

---

<sup>11</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).

<sup>12</sup> Hisbiyatul Hasanah Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran* (Jember, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018).

<sup>13</sup> Muhammad Ramli, *Media Teknologi Pembelajaran*, IAIN Antasari Press, 2012.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan atau mendefinisikan suatu hal, serta merumuskan kata-kata yang sulit dengan menggunakan kalimat sendiri. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menafsirkan sebuah teori, memahami konsekuensi atau implikasi dari suatu hal, serta meramalkan kemungkinan atau akibat dari sesuatu.<sup>14</sup>

Menurut Widiasworo pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi "satu gambar" yang utuh di otak kita". Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik bisa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan atau menguraikan kembali suatu materi yang telah dipelajarinya dengan menggunakan bahasanya sendiri.<sup>15</sup> Adapun indikator indikator dari pemahaman siswa menurut Winkel yaitu: siswa mampu menjelaskan kembali, menguraikan dengan kata-kata sendiri, merangkum, memberi contoh, dan menyimpulkan materi.<sup>16</sup>

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa, karena media ini menggabungkan unsur gambar dan suara yang dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual, seperti video dan animasi, membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit dan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi pelajaran. Beberapa manfaat penggunaan media ini antara lain menjadikan pembelajaran lebih menarik, memudahkan siswa dalam memahami materi, memperkuat daya ingat, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Oleh karena itu, integrasi media audio-visual dalam pendidikan tidak hanya membuat pembelajaran lebih

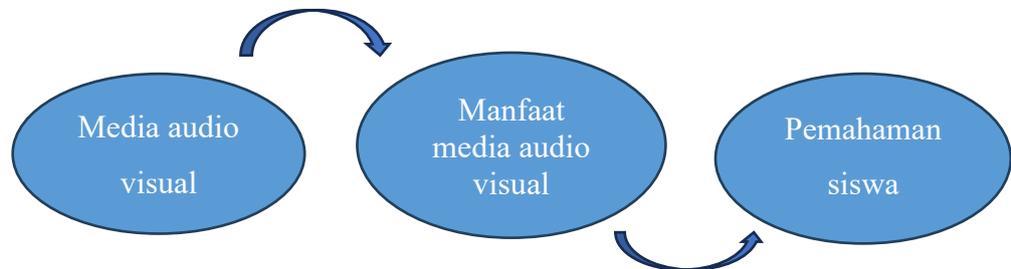
---

<sup>14</sup> Moleong

<sup>15</sup> Syarifah, *Memahami Kesettaraan Dan Harmoni Sosial Melalui Model Discovery Learning*.

<sup>16</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 2014).

menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Abdul Hakim et al., "Efektivitas Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA," *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke 5*, no. 5 (2022): 580–85, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.